

BAB V

SIMPULAN

Kesetaraan gender merupakan persoalan utama yang masih perlu untuk diperjuangkan hingga saat ini, hal ini dibuktikan dengan kesetaraan gender yang masuk dalam agenda PBB yang ingin dicapai hingga tahun 2030, yaitu *Sustainable Development Goals 2030*. Kesetaraan gender, terutama di ruang kerja, saat ini masih belum benar-benar tercipta. Masih banyak pemegang keputusan belum memiliki perspektif gender yang baik, masih banyak ketimpangan yang terjadi pada pekerja perempuan terutama buruh. Mulai dari hak-hak yang tidak dipenuhi hingga terjadinya pelecehan seksual oleh rekan kerja.

Sosialisasi pengetahuan mengenai kesetaraan gender ini masih perlu dilakukan. Individu yang terbiasa berperan dengan setara akan memiliki perspektif gender yang baik di masyarakat. Saat ini, ketidaksetaraan yang masih terjadi di lingkungan kerja yaitu jumlah pekerja media perempuan dan laki-laki belum mencapai 50:50. Perempuan jarang sekali berada di posisi pengambil keputusan karena dianggap kurang mampu dibandingkan dengan laki-laki. Pembagian tugas liputan pun perempuan tidak diarahkan untuk meliput isu keras seperti politik. Perempuan juga mendapat insentif yang berbeda dibandingkan dengan laki-laki yang dilihat sebagai kepala keluarga yang bertanggungjawab atas seluruh anggota keluarganya. Hal ini tentu menyulitkan perempuan yang berperan sebagai orang tua tunggal.

Ketika liputan, perempuan seringkali mendapat pelecehan hingga teror yang dilakukan oleh orang asing, narasumber, bahkan rekan sesama jurnalis. Hak-

hak perempuan juga masih sering dilanggar, terutama hak cuti melahirkan. Tes keperawanan masih diam-diam masih dilakukan di dunia pramugari. Perempuan yang sedang berperkara hukum pun tetap harus memenuhi kewajibannya sesuai jam kerja atau mendapat pemotongan gaji.

Dengan masih adanya ketidaksetaraan gender terutama di ruang kerja, diharapkan pengambil keputusan di perusahaan memiliki perspektif gender yang baik. Budaya, kebijakan, dan struktur di tempat kerja juga sebaiknya dibentuk ulang agar memiliki kesetaraan gender. Perspektif gender tradisional juga harus diubah. Usaha perempuan tentu akan sia-sia tanpa adanya dukungan dari laki-laki sebagai satu kesatuan sistem, maka diperlukan juga dukungan dari laki-laki dalam mewujudkan kesetaraan gender, salah satunya dengan terbuka secara berpikir. Dengan begitu dapat tercipta pola pikir bukan siapa yang merasa paling tinggi tapi saling bahu-membahu berbagi beban dan peran.

Pengetahuan mengenai kesetaraan gender khususnya di ruang kerja dapat dilakukan melalui berbagai medium, salah satunya *podcast*. Sejak beberapa tahun belakangan, *podcast* semakin digandrungi oleh masyarakat. Hal inilah yang membuat penulis dan tim memilih *podcast* sebagai medium untuk menyampaikan pengetahuan dari masing-masing topik yang dipilih. Seluruh tahapan pembuatan *podcast* ini, mulai dari tahapan praproduksi hingga pascaproduksi dilakukan berdasarkan riset sebagai acuan penulis, informasi dari narasumber, dan tim serta berdasarkan arahan, bimbingan, dan persetujuan dosen pembimbing. Banyak penilaian, masukan, dan tanggapan yang penulis terima setelah *podcast* ini mengudara. Kritik dan saran yang diberikan penulis jadikan sebagai bahan untuk

memperbaiki diri dan sebagai bekal ketika penulis ingin meneruskan *podcast* ini bahkan bekal ketika penulis bekerja nanti.